

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Orang tua merupakan orang yang pertama kali berada disekitar anak sehingga orang tua juga disebut sebagai lembaga pendidikan pertama bagi anaknya yang membawa pengaruh besar bagi anaknya sendiri. Seperti yang disebutkan oleh Erzad (2017) bahwa ada 3 faktor yang paling berpengaruh dalam kehidupan anak salah satu diantaranya adalah faktor keluarga yaitu orang tua. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Pasal 45 ayat 1 menyebutkan bahwa kewajiban kedua orang tua salah satunya adalah mendidik anak sebaik-baiknya.

Ki Hajar Dewantara dalam teori tri pusat pendidikan menjelaskan bahwa keluarga merupakan komponen terpenting dan paling utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan. Mulai dari keluarga itulah karakter anak dibentuk (Agustini, 2018 & Kuswanto dan Sri, 2020). Terkait hal tersebut berarti pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak bukan hanya untuk mengembangkan aspek perkembangan kognitifnya saja, tetapi yang tak kalah penting yaitu aspek moralnya sehingga perlu adanya penerapan pendidikan karakter. Penanaman karakter harus ditanam sejak dini agar ketika anak beranjak dewasa dan terjun kedalam lingkungannya maka anak tidak akan dengan mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif karena ia sudah memiliki pondasi yang telah ditanam sejak dini. Kegagalan penanaman karakter pada seorang anak sejak usia dini akan memicu terbentuknya pribadi yang bermasalah di usia dewasa kelak. Hal ini berarti bahwa penanaman moral dan karakter yang ditanamkan sejak dini juga merupakan salah satu kunci keberhasilan suatu bangsa.

Pendidikan dan pengajaran yang diberikan kepada anak dalam rangka memberikan pendidikan karakter ini bukan hanya tugas lembaga pendidikan saja, akan tetapi yang lebih utama dan yang pertama adalah tugas orangtua karena memang sudah kewajibannya. Seperti yang dijelaskan dalam Undang-Undang

Republik Indonesia No.35 Tahun 2014 Pasal 26 ayat 1 menyebutkan bahwa kewajiban dan tanggung jawab orang tua yaitu memberikan pendidikan karakter dan penanaman budi pekerti pada anak. Hal tersebut menjelaskan bahwa begitu besar peran orang tua dalam perkembangan moral atau karakter anaknya sehingga orang tua harus benar-benar memahami begitu pentingnya pendidikan karakter untuk anak ini. Ada banyak karakter yang harus dimiliki oleh individu, salah satunya karakter sopan santun. Sebagai individu yang baik tentu harus memiliki sopan santun yang berlaku sesuai teman ia tinggal, baik sopan santun dalam perilaku maupun dalam berbahasa.

Berdasarkan hasil observasi yang ditemukan dilapangan, masih banyak anak usia dini yang bertutur kata dan bertingkah laku kurang baik. Baik kepada sesama maupun pada orang yang lebih dewasa darinya. Seperti berbicara dengan nada tinggi, berbicara kasar, maupun berperilaku yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku. Dalam hal ini bisa disebabkan oleh keadaan lingkungan sekitar yaitu lingkungan keluarga yang tidak baik karena hal itu pun ikut andil menjadi bagian krisisnya karakter anak. Secara tidak langsung, lingkungan sekitar menjadi tempat pertama anak mendapatkan pembelajaran, namun apabila lingkungan sekitar pun tidak baik maka yang didapatkan anak adalah hal-hal negatifnya karena secara tidak langsung anak akan meniru apa yang ia lihat disekitarnya. Seperti yang dikatakan oleh Bandura dalam Tentama (2012) bahwa seluruh perilaku yang dimiliki seseorang merupakan hasil dari belajar dengan meniru atau mencontoh. Oleh karenanya apabila anak melihat hal-hal yang tidak baik, kemungkinan besar juga anak akan menjadi seseorang yang tidak baik.

Peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menerapkan pendidikan karakter ini khususnya dalam lingkungan keluarga. Seperti yang dikemukakan oleh Annisa, dkk dalam penelitiannya di tahun 2020 bahwa orang tua memiliki peranan yang sangat penting karena orang tua menjadi orang yang paling bertanggung jawab atas perkembangan karakter anak. Peran orang tua dalam pembentukan karakter anak ini salah satunya mengajarkan anak dalam berbahasa sehari-hari (Permono, 2013)

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait Peran Orang Tua Dalam Mendidik Sopan Santun Berbicara Anak

Usia Dini. Dalam hal ini penulis ingin meneliti ragam peran serta pendidikan seperti apa yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya yang berkaitan dengan karakter sopan santun anak dalam berbicara.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, maka peneliti dapat membuat rumusan masalah sebagai berikut:

- 1.2.1** Bagaimana pemahaman serta peran orang tua dalam mendidik sopan santun berbicara anak usia dini?
- 1.2.2** Bagaimana peran orang tua dalam menerapkan sopan santun berbicara anak usia dini?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1.3.1** Mengetahui pemahaman yang dimiliki orang tua terkait sopan santun berbicara anak usia dini.
- 1.3.2** Mengetahui peran orang tua dalam menerapkan sopan santun berbicara anak usia dini.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk berbagai pihak. Dalam hal ini penulis membagi manfaat ini kedalam 2 jenis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dengan penelitian ini tersedianya informasi terkait peran yang dapat dilakukan orang tua terkait karakter sopan santun anak usia dini bagi bahwasannya orang tua sebagai pendidik yang paling utama harus memahami betul akan pentingnya sopan santun anak dan penerpan pendidikan yang dilakukan serta pola asuh yang mempengaruhinya.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dapat dijadikan sumber referensi, bahan rujukan maupun penguat teori terkait dalam proses pembentukan karakter anak.

### **1.4.3 Manfaat Selanjutnya**

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi, bahan informasi dan tambahan pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan topik ini.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Sistematika skripsi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara umum hal-hal yang akan dibahas dalam beberapa hal yang disebut dengan BAB.

BAB I peneliti membahas tentang latar belakang permasalahan mengenai peran orangtua dalam mendidik anak serta pentingnya memberikan pendidikan karakter pada anak, kemudian peneliti merangkumnya pada rumusan masalah, yang dilanjutkan berisi tentang tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II yang membahas mengenai teori/dalil/hukum tinjauan tentang peran orang tua, tinjauan tentang pendidikan karakter, urgensi pendidikan karakter, karakter sopan santun anak usia dini serta peran yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anaknya terkait sopan berbicara anak usia dini.

BAB III menjelaskan metode penelitian, responden dan lokasi penelitian, definisi operasional yang dibahas dalam penelitian instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, langkah-langkah analisis data, dan kode etik penelitian.

BAB IV yang membahas terkait temuan dan pembahasan dalam penelitian. Adapun isi dari temuan yaitu berupa pemaparan data yang didapatkan dari lapangan serta pembahasan hasil temuan yang dikaitkan dengan teori maupun penelitian terdahulu yang relevan terkait rumusan masalahnya.

BAB V berisi tentang simpulan, implikasi dan rekomendasi yang masing-masing membahas simpulan penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi dari penelitian yang telah dilakukan untuk penelitian selanjutnya